

**MIMPI CILIWUNG
MENJADI
CHAO PHRAYA RIVER**

**Oleh :
Erina Damayanti Ligin**

**SMP PAX ECCLESIA BEKASI
2009**

BIO DATA

Nama Lengkap : Erina Damayanti Ligin
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 7 Desember 1995
Alamat Rumah : Jl. Akalipa Blok E-2 no 11 –
Kemang Pratama 3 – Bekasi 17114
Telp. Rumah : 021 – 82414489, 99792112
Pendidikan : Kelas 7 B
SMP Pax Ecclesia Bekasi
Alamat Sekolah : Jl. Gardenia Raya Blok BA – 2 No. 41
Villa Galaxy – Bekasi 17147
Telp. Sekolah : 021 – 82413795
Fax : 021 – 8216506
HP : 08989075993

Karangan yang berjudul : “*MIMPI CILIWUNG MENJADI CHAO PHRAYA RIVER*”
ini diajukan untuk mengikuti Lomba Mengarang “CILIWUNG IMPIANKU” yang
diselenggarakan oleh Harian KOMPAS

25 tahun yang lalu, Sungai Chao Phraya **tidak ada bedanya** dengan Sungai Ciliwung – kumuh, pengap dan bau. Tapi sekarang Sungai Chao Phraya telah layak jual sebagai salah satu tujuan wisata di Thailand (Lampiran 1)

25 tahun yang lalu, Ibu Negara : Ibu Tien Soeharto telah meluncurkan program PROKASIH (Program Kali Bersih) di Ciliwung dan sekarang Ciliwung **tetap** kumuh, pengap dan bau (Laporan Tim Ekspedisi Kompas Ciliwung 2009 di Harian Kompas dan Kompas.com), sementara Sungai Chao Phraya sudah melaju maju sebagai tempat “dinner cruises” dan “attractions along river & canal trips” (Lampiran 1)

Apa yang salah?

Berdasarkan penelusuran internet, saya mendapatkan data bahwa perubahan yang terjadi pada Sungai Chao Phraya tidak terjadi dalam setahun dua tahun, tetapi melalui proses panjang pendekatan budaya untuk mengubah kebiasaan masyarakat di sepanjang aliran Sungai Chao Phraya melalui program pemberdayaan masyarakat dan penyadaran lingkungan yang dikenal sebagai *MAGIC EYE*

Melalui program *MAGIC EYE* ini masyarakat disadarkan bahwa kehidupannya sangat bergantung pada kualitas sungai dan oleh karenanya masyarakat disadarkan untuk ikut serta menjaga kebersihannya dan menjaga keselarasan dengan alam sekitarnya.

Sedangkan *PROKASIH* yang diluncurkan oleh Ibu Tien Soeharto adalah pendekatan proyek yang disusun oleh Pemerintah tanpa melibatkan peran serta aktif dari masyarakat sehingga hasil *PROKASIH* tidak sebanding dengan *MAGIC EYE*.

Apa masalahnya?

Penduduk yang tinggal di sepanjang Sungai Ciliwung **tidak lagi** bergantung pada sungai ini, karena :

1. Mereka **bukan lagi** penduduk agraris – mereka bukan petani sehingga mereka asing dengan pengertian pentingnya sungai untuk irigasi dan perikanan air tawar – Mereka adalah penduduk urban yang menggantungkan hidupnya pada sektor-sektor lain sehingga fokus perhatiannya bukan pada pelestarian alam.
2. Karena himpitan kehidupan urban, maka penduduk yang tinggal di sepanjang aliran Sungai Ciliwung juga tidak “*tourist minded*” - mereka tidak mengerti untuk apa sungai “dijual” dan apa keuntungan langsung yang akan mereka peroleh

3. Budaya *instant* telah merasuki seluruh aspek kehidupan masyarakat, sehingga tujuan jangka panjang dari upaya pelestarian sungai **sulit** ditangkap maknanya, sedangkan tujuan jangka pendek dari upaya penyelamatan sungai **tidak segera** kelihatan hasilnya.

Oleh sebab itu, tidak mengherankan kalau program *PROKASIH* itu gagal dan upaya mantan Gubernur Sutiyoso untuk mengaktifkan jalur aliran Sungai Ciliwung sebagai sarana transportasi air juga gagal total.

Usulan saya :

1. Mengembalikan jati diri bangsa kita – bangsa kita adalah bangsa maritim yang tinggal di ribuan pulau yang dipisahkan oleh air – maka air dan kehidupan air sangat penting untuk *survival* bangsa kita. Sukar? Libatkan TNI AL + jajarannya (Korps Marinir, KOWAL, Lembaga Hidrografi AL dll), Departemen Kelautan dan Perikanan, LIPI (Puslit Oceanologi), SEAMEO BIOTROP dan LSM serta Pecinta Alam (di sekolah dan Perguruan Tinggi). Kegagalan yang terjadi selama ini, menurut hemat saya, karena perencanaan dan pelaksanaannya dilakukan oleh “orang-orang darat” (birokrasi Pemerintah DKI, Pemkab Bogor dan Pemkot Depok)
2. Galakkan upaya untuk “menjual sungai” – cara yang paling mudah adalah mewajibkan semua penduduk yang tinggal di tepi aliran Sungai Ciliwung untuk mengubah disain rumahnya – rumahnya harus menghadap ke Sungai Ciliwung – sungai bukan lagi halaman belakang rumah, tempat penduduk membuang limbah rumah tangga. Penegakan hukum harus dijalankan dengan sungguh-sungguh sehingga tata ruang daerah bantaran sungai menjadi lebih asri dan rapih. Sebenarnya sudah ada Perda yang melarang penduduk membangun di area bantaran sungai, tapi aturan ini tidak bisa ditegakkan karena ide untuk membuat “jalan inspeksi” di sepanjang bantaran sungai tidak dijalankan dengan sungguh-sungguh – misalnya, masih ada saja fasilitas MCK di sepanjang Sungai Ciliwung. Upaya Pemda DIY sebenarnya dapat dicontoh. Pemda DIY membeli rumah/ruko lalu diubah menjadi ruang terbuka hijau sehingga daerah urban menjadi lebih manusiawi.
3. Lawan budaya *instant* – Caranya? Semua penduduk harus disadarkan bahwa bukan hasil yang penting, tapi proses untuk mendapatkan hasil itu, justru lebih penting. Dalam kaitannya dengan Sungai Ciliwung, maka setiap RT harus

bertanggung jawab atas kebersihan aliran sungai yang melalui wilayahnya. Hampir semua RT masih mengenal budaya “kerja bakti” , tapi budaya “kerja bakti” ini tidak pernah diterapkan untuk sungai di wilayahnya, malahan sering terjadi, sampah yang dikumpulkan selama “kerja bakti” dibuang langsung ke sungai. Setelah mengerti ulang “kerja bakti” - penghijauan bantaran sungai kemudian dapat menjadi tanggung jawab RT masing-masing.

4. Dengan demikian, setiap RT yang dilalui aliran Sungai Ciliwung kemudian dapat mulai memperkenalkan olah raga air dan perairan di wilayahnya, seperti sepeda air, *snorkeling* (cukup bermodalkan kaca mata air), polo air dll. Tujuannya? Untuk dapat melakukan olah raga air dan perairan ini, penduduk akan melakukan segala upaya untuk menjaga kualitas kebersihan sungai
5. Baru setelah ini, ide mantan Gubernur Sutiyoso untuk menjadikan aliran sungai sebagai sarana transportasi air dapat mulai dikembangkan dan investor dapat diundang untuk mengembangkan Sungai Ciliwung menjadi sekelas dengan Sungai Chao Phraya.

Apakah ada contoh keberhasilan ?

Ada, yaitu pada alih fungsi Terminal Banteng (yang kumuh dan kacau) menjadi Taman Kota Lapangan Banteng yang hijau dan asri. Hanya sayangnya, pengelolaan Taman Kota Lapangan Banteng ini tidak diserahkan kepada Hotel Borobudur, sehingga kualitas kebersihan dan ketertiban Taman Kota Lapangan Banteng ini tidak sekelas dengan hotel di depannya itu.

Karena pengelolaan Taman Kota Lapangan Banteng ini diserahkan pada aparat birokrat (Dinas Pertamanan) maka keasriannya kurang terjaga. Pemda tidak bisa mengurus segala hal, peran serta masyarakat dan swasta akan sangat meringankan beban Pemda

LAMPIRAN 1

**PROMOSI WISATA
CHAO PHRAYA RIVER – THAILAND
MELALUI INTERNET**

[set homepage](#) | [Bookmark it](#)

- [Sawadee.com index](#)
- [Bangkok City - index](#)

Hotels and maps

- [Accommodation](#)
- [map of central Bangkok](#)
- [map of greater Bangkok](#)
- [Chao Phraya Route Map](#)
- [Chao Phraya Canal Map](#)

Transportation

- [Skytrain \(BTS\)](#)
- [Subway \(MRT\)](#)
- [Suvarnabhumi Airport \(BKK\)](#)
- [Don Mueang Airport \(DMK\)](#)
- [Chao Phraya Express Boat](#)
- [Transportations](#)
- [Time Tables](#)
- [Check Air-tickets](#)

Bangkok guide

- [Temples](#)
- [Vimanmek Royal Mansion](#)
- [Attractions](#)
- [Museums & Exhibitions](#)
- [River & Canal Tours](#)
- [Tourist Line](#)
- [Amusement Parks](#)
- [Climate & Weather](#)
- [Exchange rates](#)
- [Thai Boxing \(Muay Thai\)](#)
- [Golf in Bangkok](#)
- [Thai Massage](#)
- [National Parks](#)
- [Zoo in Thailand](#)

Shopping & Dining

- [Shopping Markets](#)
- [Chatuchak Weekend Market](#)
- [Gems](#)
- [Dining](#)



[Cruising along the Chao Phraya River](#)

A cruise along the legendary Chao Phraya River and some canals on the Thon Buri side is the most pleasant way to explore the city once dubbed "Venice of the East". The majestic charm of the Chao Phraya adds perspective to your exploration of the city's premier attractions. Tourists can book such a tour through travel agents or rent a boat at Tha Chang (Tel: (02) 225-6179, (02) 623-6169), a pier near the Grand Palace, or Tha Si Phraya (Tel: (02) 235-3108) near the River City Shopping Complex.

Rivers and canals referred to maenam and khlong in Thai have always been vital forms of communication. When the capital of Thailand was moved to Bangkok in 1782 (the beginning of the Rattanakosin period), the capital was laced with canals, so Bangkok was sometimes called the "VENICE OF THE EAST" by European visitors.

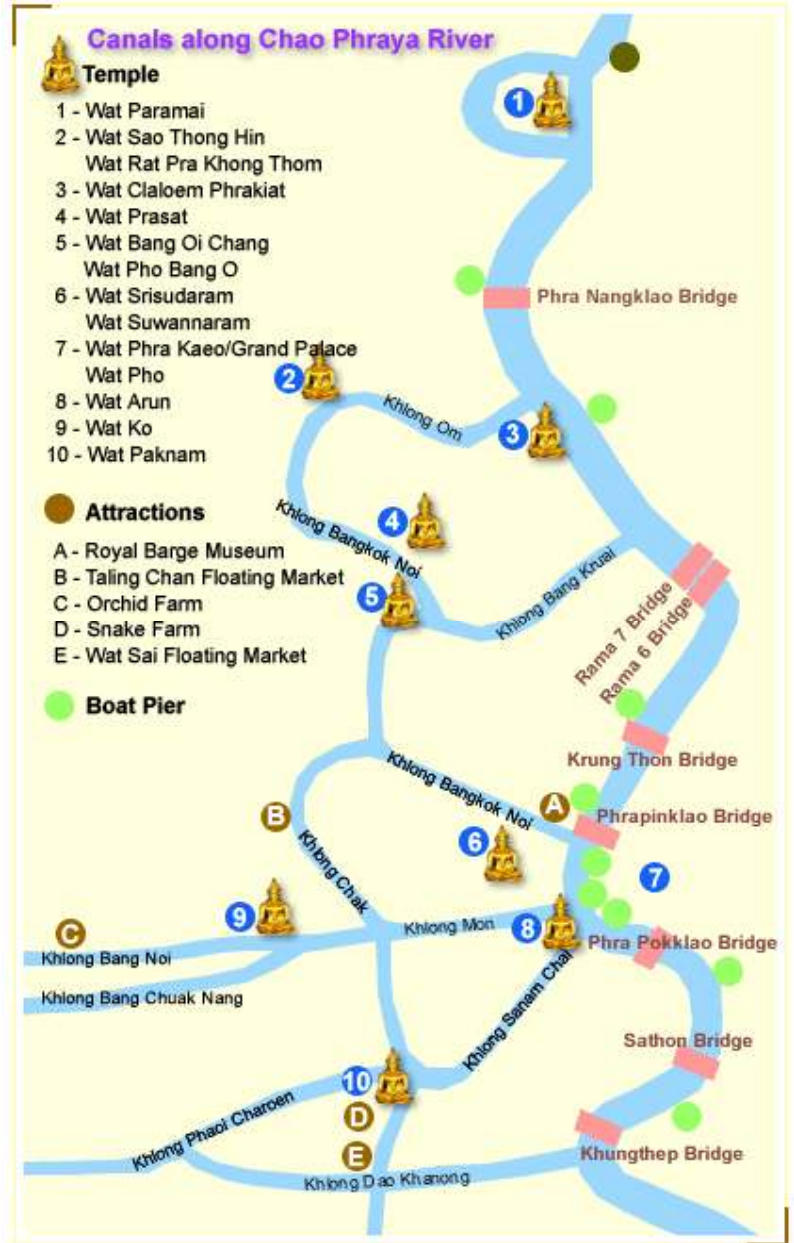
In the past, Bangkokians usually settled by the Chao Phraya River and gradually spread into the core of the country. As you will see traces of the Early Rattanakosin period such as architecture and traditional ways of life have been left by the river more than in the inland areas. Besides, waterways at that time were the most important means of transportation and trading as well.

Nowadays, even though Bangkok has become a modern city, the Chao Phraya River as well as the canals are still charming for whoever wishes to seek the peaceful atmosphere amidst bustling Bangkok.

- [Restaurants](#)
- [Night Life](#)

Destinations

Thailand destinations:



[Go Top](#) ▲

[Trip Along The Chao Phraya River](#)

Boat services on the Chao Phraya River which connect Bangkok with the northern neighboring province of Nonthaburi are operated by two companies: Laem Thong Co. Ltd., and [Chao Phraya Express Boat Co.Ltd.](#) Tel (02) 623-6143



Chao Phya Express Boat's

:: **Express Boat - Local Lines (No Flag)** run Monday-Friday from Wat Rajsingkorn to Nonthaburi during 06.00 am.-18.00 pm. and departure every 20 minutes; the fare range from 10 to 14 Baht.

:: **Express Boat - (Orange Flag)** run daily from Wat Rajsingkorn to Nonthaburi during 05.50 am.-19.00 pm. and the fare 15 Baht.

:: **Express Boat - (Yellow Flag)** run Monday-Friday from Sathorn to Nonthaburi ;and Ratburana (Big C) to Nonthaburi during 06.10 am.-19.30 pm. and the fare 20-29 Baht.

:: **Express Boat - (Blue Flag)**run Monday-Friday from Sathorn(Taksin) to Nonthaburi(Pibul 3) during 07.00 am.-18.25 pm. and the fare 24-34 Baht.

On both sides of the Chao Phraya River, a tourist can see many magnificent temples and architectural buildings including the First Presbyterian Church, the Royal Thai Navy Dockyard, the Thai Maritime Navigation Company, the Old Customs House, Wat Prayunwong, Wat Arun, the Grand Palace, Wat Rakhang Kositaram, and the Royal Boat House.

When arriving at Pak Kret, tourists can travel further to Ko Kret, a small island in the Chao Phraya River. A river ferry leaves Wat Sanam Nua, which is located within a short walking distance from Pak Kret Pier during 6.00 a.m.-9.00 p.m. Returning to Pak Kret, visitors are able to catch a small long-tail boat at any pier around the island. The atmosphere surrounding the pier is very calm.

Attractions on Ko Kret are as follows:

:: **Pottery Village** is located along the pathway around the island. There are some huts where visitors are able to see through the pottery making process. Villagers make various kinds of earthen products for daily use such as pots, mortars, and flowerpots. This is the oldest and biggest source of earthenware in Nonthaburi province, in the village, there is the Ancient Mon Pottery Center where pottery in various style is exhibited.

:: **Wat Paramal Yikawat** was constructed in Mon style over 200 years ago. King Rama V commanded to renovate the monastery dedicated to his grandmother and to construct Phra Maha Raman Chedi (a chedi in Mon style) to house Buddha relics. The principal Buddha of the monastery is carved with marble in Mon style, so it is also called "Wat Mon" (Mon Temple).

:: **Wat Phal Lom** is well-known for the magnificent bot (ordination hall) in the Ayutthaya style. Some parts have been changed due to renovation. Behind the bot, there is a chedi in Mon style.

:: **Wat Sao Thong Thong** houses an old Ayutthaya style chedi and was the first secondary school in Pak Kret. Besides, There are many other interesting ancient monasteries most of which were constructed in the Mon and the Ayutthaya styles.

Trip Along Khlong Bangkok Noi - Khlong Bang Yai

A boat service is operated during 6.30 a.m.-11.00 p.m. The boats depart from Tha Chang every half an hour until 11.00 a.m. They leave the pier when there are enough passengers. The boat fare is 30 Baht per person. It takes 50 minutes to Bang Yai, a district in Nonthaburi.

Attractions along Khiong Bangkok Noi are as follows

:: **The Royal Barge National Museum** exhibits royal barges and their ornaments used for waterborne state ceremonies which have been held occasionally since the Sukhothai period. During the Ayutthaya period, a procession was held for the royal Kathin ceremony at the end of the rainy season in order to carry the kings to their royal monasteries to offer robes and other monastic paraphernalia to the monks.

The museum is open everyday during 9.00 a.m. - 5.00 p.m., close on 31 st December -1st January. Admission fee is 30 Baht.

:: **Wat Suwannaram** is a big royal monastery constructed during the reign of King Rama I and was subsequently renovated during the reign of King Rama III. Inside the bot, there are murals depicting the jataka, deities and the Buddha image in Subduing Mara Posture. These works of art of the early Rattanakosin period (19th century) are considered as the best surviving mural painting in Bangkok.

:: **Wat Si Sudaram** or **Wat Chi Pakhao** was built during the Ayutthaya period and was renovated by King Rama I. The temple houses some interesting buildings including Tarn Nak Daeng (a pavilion), Sala Kan Parian (a sermon hall), and the residence of Sunthon Phu (the greatest poet of the Rattanakosin period). Moreover, visitors can enjoy feeding a number of freshwater fish here.

:: **Wat Chalo** is assumed to have been constructed during the Sukhothai period as some Buddha images in Sukhothai style were found in front of the bot.

:: **Wat Pho Bang O** is a monastery constructed during the reign of King Rama III. The top of the bot was made of wood; mural painting inside the bot was made during the existence of the Nonthaburi school of painting.

:: **Wat Bang Oi Chang** houses a 200-year-old Buddha sole, which was found by Phra Khru Nawa Kam Koson (the first abbot of this monastery) while traveling in Phitsanuloke province during 1986 A.D.

:: **Wat Kaeo Fa** is an ancient temple located in an open area next to Khiong Bangkok Noi. According to archaeologists, many buildings and art objects here were constructed in the Ayutthaya style; for example; the Ubosot, the Buddha image, the boundary stones, the boundary wall, the chedi behind the bot and the chedi with 12 cornered indented pillar. The monastery later was renovated during the Rattanakosin period.

:: **Wat Prasat** was built during the Late Ayutthaya period. The monastery is well-known for its well-preserved mural painting made by artisans of the Nonthaburi school, and the gable made of carved timber. Visitors who come along by boat have to walk about 2 kilometers through orchards from the pier.

:: **Wat Amphawan** was constructed during the Late Ayutthaya period. This temple houses Ho Trai (a hall for keeping scriptures) which is situated in the middle of a pond. The building was made of wood in magnificent Thai style.

[Trip Along Khlong Bang Yai - Khlong Om - Nonthaburi](#)



After arriving at Bang Yai (a district in Nonthaburi), travelers who expect to continue the trip to Nonthaburi can catch another taxi boat at Wat Sao Thong Hin pier which is situated within a walking distance from Bang Yai pier. The boat service is operated during 4.00 a.m.-8.00 p.m. It takes 15-20 minutes. The fare is 12 Baht/person. Next to Wat Sao Thong Hin, Wat Rat Prakhong Tham has a three-top building which houses a huge reclining Buddha image.

Along the route, visitors are able to enjoy the peaceful scenery and waterway life along Khiong Om. Houses along both sides of the canal look very tidy. Almost every house is made of wood in the same style, Colourful flowers are also planted along verandahs by the river.

Mit Chao Phraya Express Boat operates another boat trip on Saturdays during 8.30 a.m.-12.30 p.m. through Khiong Bangkok Noi, Bang Kruai, Khiong Om, and stops for sightseeing at the Royal Barge Museum. The trip costs 100 Baht/person. For more information, tel: (02) 225-6179, 623-6169

[Go Top ▲](#)

[Trip Along Khlong Dao Khanong - Khlong Bangkok Yai - Khlong Bang Chuak Nang - Khlong Mon - Khlong Chak Phra - Khlong Bangkok Noi](#)

Visitors willing to take a private trip along this route are able to rent a boat from Tha Chang at the rate of approximately 400 Baht per hour.

For advance reservations contact Mit Chao Phraya Co. Ltd. at Tha Chang, Tel: (02) 225-6179, (02) 623-6169 and

Si Phraya Trip and Boat Co. Ltd. at the River City Shopping Complex, Tel: (02) 41 2-0207, (02) 41 2-7644.

Attraction Along khlong Dao Khanong

:: **Wat Sai Floating Market** should be visited in the late morning when many boats assemble for selling souvenirs to visitors.

:: **Snake Farm**, 35 minutes from Wat Sai Floating Market, is another stop for sightseeing and watching a snake show. The farm is open daily from 8.30 a.m.- 5.00 p.m.

:: **Wat Pak Nam** is famous for amulets and is always crowded with a number of people who come to make merit during the weekend.

Attractions Along Khlong Bang Chuak Nang

:: **Wat Ko** houses an old viharn (chapel) which was registered as an archaeological site.

:: **Orchid Farms** grow orchids for sale as cut-flowers.

An Attraction Along Khlong Chak Phra

:: **Taling Chan Floating Market is held every weekend. Boats and stalls gather here for selling a variety of food.**

Chao Phraya Chartered Co. Ltd. operates a daily tour along Khiong Mon - Khiong Bangkok Noi during 2.30-4.30 p.m., leaving the River City Shopping Complex on Charoen Krung Road. The fare is 360 baht per person including fruit and drinks. For more information, tel: (02) 622-7657-61 ext. 111

:: Trip Along The Chao Phraya River To Ayutthaya

The luxurious cruise from Bangkok to the former capital's ruins of Ayutthaya and the Bang Pa-In Summer Palace are operated every day by the following companies:

ORGANIZER	DEPARTURE	TIME	PRICE
ORIENTAL QUEEN	The Oriental Hotel	8.00 a.m.- 5.00 p.m.	1,800 Baht/person
	Tel. (02) 236-0400-20	every day	
RIVER SUN CRUISE	The River City Shopping	8.00 a.m.-	1,500 Baht/person

Tel. (02) 266-931 6, (02) 266-9125-6	Complex	5.00 p.m. every day	
HORIZON CRUISE	The Shangri-La Hotel	8.00 a.m.-5.00 p.m. every day	1,490 Baht/person
Tel. (02) 266-8165-6			
MANOHRA 2	The Marriott Royal Garden Riverside	Two-day package	308-472 US\$/person
Tel. (02) 476-0021-2			
MEKHALA	The Maenam Hotel	Two-day package	4,800-5,600 Baht/person
Tel. (02) 256-7168-9			
1CHAO PHYA EXPRESS	Tha Maharat Pier. The tour include a visit to the Thai Folk Arts & Handicrafts Centre.	8.00 a.m.-5.30 p.m. (only on Sundays)	280 Baht/person
Tel. (02) 222-5330, (02) 225-3002-3			
MIT CHAO PHRAYA EXPRESS BOAT	Tha Chang to BangPa-In	8.00 a.m.-5.00p.m. (only on Sundays)	280 Baht/person
Tel. (02) 225-6179, (02) 623-6169			

:: Dinner Cruise Along The Chao Phraya River

ORGANIZER	ROUTE	TIME	PRICE
DAIRY QUEEN Tel: (02) 921-8670-5	From Dairy Queen Restaurant near Phra Nang Klao Bridge to Wat Arun	8.00-10.00 p.m. every day	70 Baht per person for the boat cruise; dinner costs as ordered.
THE KHANAB NAM RESTAURANT Tel: (02) 433-6611, (02) 424-8453-4	From Khanab Nam Restaurant Krung Thon Bridge to Rama IX Bridge	8.00-10.30 p.m. every day	70 Baht per person for the boat cruise; dinner

			costs as ordered.
LOY NAVA (THASANEEYA NAVA) Tel: (02) 437-4932, (02) 437-7329	From the Oriental Hotel Pierto Tha Wasukri	6.00- 8.00 p.m. 8.00- 10.00 p.m. twice daily	880 Baht per person including dinner.
MANOHRA 1 Tel: (02) 476-0021- 2	From Marriott -Royal Garden Riverside Hotel to Tha Wasukri	7.30- 10.00 p.m. every day	950 Baht per person including dinner.
RIVERSIDE CO., LTD. Tel: (02) 434-0090- 3	From Riverside Plaza Hotel near Krung Thon Bridge to Rama IX Bridge	8.00- 10.30 p.m. (Sun- Thu) 8.30- 11.00 p.m. (Fri- Sat)	70 Baht per person for the boat cruise; dinner costs as ordered.
THE YOK-YOR MARINA RESTAURANT Tel: (02) 863-0565, (02) 863-1708	From Yok-Yor Restaurantiifdi II i e Dank-of Thailand to Rama,IX	8.30- 10.30 p.m. every day	70 Baht per person excluding dinner.

[Go Top](#) ▲

[Thailand & more](#) | [Bangkok](#) | [Koh Samui](#) | [Phuket](#) | [Krabi](#) | [Bangkok hotels](#) | [City map](#)

(c) 1996-2008 Web Sawadee Plc. - reproduction without permission prohibited.

